

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992) Tentang Perbankan sebagaimana sekarang telah dirubah menjadi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998) Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank sendiri adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Kasmir,2012:12), Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Dalam kegiatan operasional perbankan terdapat sebuah tujuan salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi bank di masa mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank

dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan *rasio Return On Asset* (ROA). Dimana ROA adalah tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dicapai suatu bank, maka dari segi penggunaan asset posisi bank semakin baik. Return On Asset (ROA) yang dihasilkan suatu bank akan menjadi gambaran suatu bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

ROA dalam sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal ini tidak terjadi ke pada dua puluh enam bank pembangunan daerah pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada bank pembangunan daerah selama periode.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata ROA negatif sebesar 0,07 persen. Dari dua puluh enam bank pembangunan daerah terdapat enam belas bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan ROA pada rata-rata trend.

Enam belas bank yang negatif yaitu: PT BPD Kalimantan Barat, PT BPD Kalimantan Timur, PT BPD Aceh, PT BPD Bali, PT BPD Bengkulu, PT BPD Jambi, PT BPD Maluku dan Maluku Utara, PT BPD Nusa Tenggara Barat, PT BPD Nusa Tenggara Timur, PT BPD Papua, PT BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT BPD Sulawesi Tenggara, PT BPD Sumatera Barat, PT BPD Sumatera Utara, PT BPD Jawa Timur, dan PT BPD Sulawesi Tengah.

Tabel 1.1  
RATA-RATA ROA PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE TAHUN 2011 – 2016  
(DALAM PRESENTASE)

no.	nama bank	2011	2012	trend	2013	trend	2014	Trend	2015	trend	2016	trend	rata-rata trend
1	PT BPD KALIMANTAN BARAT	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,46
2	PT BPD KALIMANTAN TIMUR	3,70	2,50	-1,20	2,78	0,28	2,60	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,39
3	PT BPD ACEH	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,30	3,00	0,17	-0,51
4	PT BPD BALI	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	-0,47
5	PT BPD BENGKULU	3,17	3,41	0,24	4,01	0,60	3,70	-0,31	2,43	-1,27	3,26	0,83	-0,10
6	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,30
7	PT BPD DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,10	-1,05	0,89	-1,21	2,33	1,44	0,37
8	PT BPD JAMBI	3,28	3,58	0,30	4,14	0,56	3,14	-1,00	2,43	-0,71	2,54	0,11	-0,98
9	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	2,65	2,46	-0,19	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,10	2,62	0,58	0,12
10	PT BPD JAWA TENGAH	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,60	-0,24	2,95	0,35	0,23
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,20	-0,48	3,23	1,03	1,65
12	PT BPD KALIMANTAN TENGAH	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,18	0,09	4,64	0,46	1,14
13	PT BPD LAMPUNG	3,13	2,80	-0,33	1,89	-0,91	3,89	2,00	3,25	-0,64	2,98	-0,27	0,11
14	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	4,52	3,25	-1,27	3,34	0,09	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,32
15	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	5,71	5,71	0,00	5,10	-0,61	4,61	-0,49	4,37	-0,24	3,70	-0,67	-2,01
16	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,10
17	PT BPD PAPUA	3,01	2,81	-0,2	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,60	1,58	1,91	-0,69	-0,94
18	PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2,62	2,95	0,33	3,00	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,22	0,53	-0,66
19	PT BPD SULAWESI SEATAN DAN BARAT	0,03	0,04	0,01	0,04	0,00	0,05	0,01	4,90	4,85	5,65	0,75	5,61
20	PT BPD SULAWESI TENGGARA	7,44	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,41	-0,72	4,24	0,83	-1,33
21	PT BPD SULAWESI UTARA	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,60	2,92	1,36	0,16
22	PT BPD SUMATERA BARAT	2,68	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,70	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,35
23	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,56	1,90	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	0,10
24	PT BPD SUMATERA UTARA	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,60	-0,77	2,31	-0,29	2,43	0,12	-0,61
25	PT BPD JAWA TIMUR	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,30	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,49
26	PT BPD SULAWESI TENGAH	7,44	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,41	-0,72	4,24	0,83	-1,33
	Jumlah	90,64	80,3	-10,34	83,21	2,91	73,49	-9,72	71,97	-1,52	81,11	9,14	-1,91
	Rata-rata	3,49	3,09	-0,40	3,20	0,11	2,83	-0,37	2,77	-0,06	3,12	0,35	-0,07

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) \*Per Juni

Adanya penurunan ROA maka terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Oleh karena itu perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Sehingga hal ini dapat melatar belakangi penelitian terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah dan sekaligus faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Secara teoritis terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu ROA sebuah Bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas.

**Likuiditas** merupakan alat yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya, kemampuan bank untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan (Herman, 2011 :59). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur melalui *Loan Deposite Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Loan to Assets Ratio (LAR)*.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan presentase

yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva tetap dan aktiva lancar, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

**Kualitas Aset** merupakan alat untuk mengukur kemampuan semua aset produktif bank untuk bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai, 2013 :473-474). Rasio kualitas aset suatu bank dapat diukur melalui *Aset Produktif Bermasalah* (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aset produktif. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan bunga. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat berarti peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase

yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

**Sensitivitas** menurut (Kasmir, 2012 :46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs tukar. Untuk mengukur tingkat Sensitifitas dapat menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR).

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat berarti peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Efisiensi** merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk menguor tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, bank yang sehat adalah bank

yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2012 :51). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

**Permodalan** merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012 :322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Primary Ratio* (PR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila PR meningkat berarti peningkatan modal dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Sehingga pendapatan bank lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian maka laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Dalam pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka pihak manajemen bank harus memberikan perhatian yang lebih terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank khususnya pada ROA.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?



9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah PR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR manakah yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikan pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

8. Mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui signifikan pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Bank  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi industri perbankan tentang manajemen bank. Dan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kinerja perbankan dalam meningkatkan profitabilitas yang ingin dicapai.
2. Bagi Penulis  
Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan kinerja suatu bank dan dapat menerapkan teori yang sudah didapat atau dipelajari serta dapat mengetahui lebih luas tentang rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi atau penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan

penelitian yang sama/sejenis untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini bersikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB VI GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.